

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungan dengan sesama manusia lainnya, yang dalam hidupnya antara satu dengan yang lain selalu berinteraksi baik itu antar individu dengan individu, individu dengan masyarakat, masyarakat dengan individu, dan masyarakat dengan masyarakat lainnya, mereka tidak bisa terlepas dari keberadaan manusia lain. Sebagai akibat interaksi sosial antar individu dengan individu itu maka terjadilah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu yang sama. Tetapi bukan berarti himpunan manusia itu bisa disebut sebagai satu kelompok sosial, karena membentuk suatu kelompok sosial itu diperlukan adanya syarat-syarat untuk membentuk kelompok sosial tertentu itu. tetapi dalam sebuah kelompok sosial yang telah tersusun susunan masyarakatnya akan timbul sebuah perubahan dalam susunan tersebut itu semua merupakan hal wajar jika terjadi dalam suatu kelompok yang sudah tersusun itu karena perubahan merupakan hal yang mutlak terjadi dimanapun tempatnya.

Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari system sosial sebagai satu kesatuan. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial, lebih

tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan system tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.¹

Perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola berperilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Perubahan sosial adalah transformasi atau modifikasi yang mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, lembaga sosial, organisasi masyarakat, kultur, dan struktur sosial pada waktu tertentu.

Perubahan sosial yang terjadi dikarenakan masalah kebutuhan ekonomi adalah suatu perubahan dalam interaksi antar manusia ataupun dalam sebuah organisasi lainnya. Untuk lebih mempermudah dan menyederhanakan pengertian perubahan sosial yaitu dengan cara merakapitulasi semua perubahan yang terjadi dimasyarakat itu sendiri, yang baiknya dimasyarakat sekitar supaya lebih dapat kita pahami karena masyarakat disekitar kita lebih kita pahami dibanding harus melakukan rekapitulasi masyarakat yang belum kita ketahui seluruh aktifitas dan pola bagaimana masyarakat itu berinteraksi. Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi dan sosiologipun telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan sosial.

¹Dikutip dari buku Piotr Sztompka, 2007, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada. Hal. 3

Mengenai perubahan sosial yang ada dalam perubahan-perubahan didalam masyarakat dapat dianalisis dari berbagai segi, yaitu dari segi mana masyarakat itu (*bergerak*) yang jelasnya perubahan itu bergerak meninggalkan faktor yang telah diubah. Akan tetapi setelah meninggalkan perubahan itu mungkin ada suatu faktor perubahan yang bergerak kepada suatu bentuk yang baru secara keseluruhannya, tetapi bisa jadi arah perubahan itu bergerak ke bentuk yang sudah ada sejak jaman dulu atau kembali pada masa lampau.

Sepertinya tidak ada pengorientasian untuk mengadakan program penanggulangan perubahan sosial kearah yang lebih baik, tetapi agar mendapatkan suatu hasil yang diharapkan harus terlebih dahulu meneliti hubungan antara kondisi dan faktor-faktor perubahan sosial tersebut. Disamping itu juga harus diperhatikan antara waktu serta tempatnya dimana perubahan-perubahan itu berlangsung, agar upaya untuk penanggulangan bisa mewujudkan dan menumbuhkan rasa simpati kepada sesama manusia disekitarnya. Yang akan terasa sendiri manfaatnya kepada manusia itu sendiri dengan diadakannya program atau penanggulangan perubahan interaksi sosial dimasyarakat sekitarnya itu yang dapat terus berjalan kearah perubahan yang lebih baik.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai

pada saat itu. Saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi, walaupun orang-orang bertemu dan tidak berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan.²

Maka dari itu perlu ditingkatkannya interaksi sosial disekitar walaupun dengan waktu yang terbatas, setidaknya akan merubah kembali proses interaksi sosial yang semestinya berlanjut dengan proses interaksi yang dimulai dengan bekerja sama (*cooperation*) karena dengan bekerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada era moderen ini tidak akan berlangsung dengan baik jika dalam masyarakatnya tidak ada interaksi sosial yang sesuai dengan syarat-syarat interaksi sosial, dengan berinteraksi yang melalui komunikasi yang baik untuk mempengaruhi individu itu sendiri dan mendapatkan respon kepada individu lain .

Terkait dengan masalah perubahan sosial itu, perlu diadakannya perubahan kembali kearah yang lebih baik, bisa jadi perubahan ini akan kembali pada masa lampau karena dimasa itu proses interaksi sosial di masyarakat ini ada susunannya dan fungsinya masing-masing. Dengan cara menyadarkan bagaimana perlunya nya mengenai perubahan dan kebutuhan berubah.

² Soerjono Sokanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali pers. Jakarta, hal.55

Daerah Solokanjeruk tepatnya di kampung Babakan Lapang adalah daerah yang salah satunya mengalami suatu perubahan sosial interaksi disekitar lingkungannya. Sebab, disini daerahnya dikelilingi oleh perindustrian jadi para masyarakat disini mayoritas bermata pencahariannya sebagai pekerja pabrik, adapun yang bekerja sebagai pedagang dan ada juga yang bekerja keluar daerah Solokanjeruk. Karena jarak pabrik disini cukup dekat dengan pemukiman jadi masyarakat disini merasa tidak perlu jauh-jauh atau susah-susah mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dengan demikian, didaerah Solokanjeruk tepatnya kampung Babakan Lapang ini sangat tepat untuk dijadikan penelitian dan perlu adanya perubahan lagi kearah yang lebih baik ataupun kembali kepada waktu yang sudah terlewati, karena disini sudah benar-benar berubah proses interaksinya dengan sesama individu maupun dengan masyarakatnya, dengan tidak diadakannya interaksi sosial yang sewajarnya, tidak mengadakan suatu kepentingan bersama, tidak mempunyai suatu tujuan untuk bermasyarakat yang bermanfaat untuk kebersamaan warganya.

Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa kelompok manusia mengadakan suatu tujuan untuk merubah tatanan interaksi sosial didaerah ini untuk mengembalikan keadaan masyarakat ini kearah yang lebih baik dengan mencoba melakukan suatu kumpulan dan akan membentuk suatu system bagaimana supaya rencana ini bisa berjalan, yang bekerjasama dengan berbagai pihak orang yang mengetahui sejauhmana daerah ini sudah

berubah. Namun upaya yang dilakukan ini tidak membuahkan hasil yang diharapkan. Dari kegagalan ini mereka berfikir dan bertanya-tanya apakah rencana yang mereka lakukan itu akan baik untuk masyarakat atau sebaliknya masyarakat tidak akan memberikan respon apa-saja dengan diadakannya perubahan kembali pada lingkungan masyarakatnya itu

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis mengadakan penelitian yang dirumuskan dengan judul: “PERUBAHAN POLA INTERAKSI PASCA INDUSTRI” (Studi Kasus Di Kampung Babakan Lapang Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dan antara kelompok dengan kelompok, pada masyarakat Kampung Babakan Lapang ini sebelum banyaknya industri, interaksi sosial terjadi ketika berkumpul dengan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.
2. Bahwa seiring dengan perkembangan zaman ini perubahan-perubahan sosial dimasyarakat kampung Babakan Lapang Desa Solokanjeruk ini terjadi pada nilai-nilai sosial, pola-pola interaksi sosial, mata pencaharian dari agraris ke industri.

3. Bahwa adanya perubahan interaksi sosial yang terjadi di Desa Solokan Jeruk ini menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap tingkah laku masyarakatnya dan terhadap lingkungan.

1.3 Rachmawati, Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaksi Sosial Masyarakat Desa Solokanjeruk Sebelum adanya Industri ?
2. Bagaimana Interaksi Sosial Masyarakat Desa Solokanjeruk Setelah adanya Industri ?
3. Bagaimana Dampak adanya Industri terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial disekitar ?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Interaksi Sosial Masyarakat Desa Solokanjeruk Sebelum adanya Industri
2. Untuk mengetahui Interaksi Sosial Masyarakat Desa Solokanjeruk Setelah adanya Industri
3. Untuk mengetahui bagaimana Dampak adanya Industri terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial disekitar Masyarakat Desa Solokanjeruk

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dengan mengangkat penelitian ini, yaitu baik secara akademis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang sosial, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial mengenai perubahan sosial. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Terutama tentang sejauh mana upaya pemerintah setempat dalam membantu proses perubahan interaksi sosial yang telah berubah dimasyarakat sekitar.

1.5.2 Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberi penyadaran bagi masyarakat dan pemerintahan kampungnya, seperti Rt/Rw dan kelurahannya, pentingnya mengenai perubahan masyarakat ini dengan mengadakan perubahan kembali pola interaksi masyarakat yang bersangkutan untuk menyelesaikan perubahan interaksinya diperlukan partisipasi dan kesadaran pada masing-masing individunya untuk menyelesaikan masalah ini, karena salah satu wujud konkrit adanya perubahan adalah dari masing-masing individunya itu untuk kembali merubah pola interaksi sosial sebagaimana mestinya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Matapencaharaan dilingkungan masyarakat Solokanjeruk mayoritas sebagai buruh pabrik, karena dikawasan ini mulai banyak berdirinya industri-industri baik yang sudah ada dari dulu maupun industri-industri baru.

Sebagaimana perubahan pertumbuhan manusia, pola pikir masyarakatpun berbeda-beda. Sebagai akibat industrialisasi, paradigma masyarakat semakin sempit dan individualistis serta perbedaan induktif semakin besar, begitu pula perkumpulan dan cara pikir deduktif. Dengan perilaku masyarakat, studi tentang kepribadian yang dapat berpengaruh dalam masyarakat, dilihat dari perbedaan realitas sosiologi masyarakat dipandang lebih dari sekadar perspektif individu, selayaknya sekumpulan nilai, dan interaksi orang-orang. Normative dan fenomena budaya pada tingkat yang sempit menjadi fokus utama para pemikir untuk mencoba memahami masyarakat pada tingkat individu dan subjektif manusia serta bertambahnya kesadaran manusia akibat industrialisasi.³

Dari adanya perubahan sosial tersebut biasanya sangat mempengaruhi terhadap interaksi sosial, karena dengan adanya industri interaksi dimasyarakatpun mengalami perubahan tidak seperti biasanya yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat tetapi dengan adanya perubahan sosial karena mulai banyaknya industri maka masyarakatpun hampir menghabiskan waktunya dengan bekerja, secara

³ Graham C. Kinloch, 2005, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, Pustaka Setia, Bandung. Hal. 137

tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitarnya seperti biasa, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi itu seakan ada batasnya, biasanya untuk sekarang ini mereka hanya untuk keperluan pribadi baru mereka terlihat seperti adanya solidaritas terhadap satu sama lain.

Melihat perbedaan diatas, terbukti bahwa secara umum perilaku masyarakat memiliki ciri-ciri tertentu dengan paradigma terdahulu, seperti bentuk realita masyarakat yang sistematis, evolusioner, idealistis, dan berorientasi pada keseimbangan. Pada tingkat yang lebih luas, paradigma ini menggambarkan versi kecil dari pendekatan organik terdahulu, yang telah berkembang dan diterapkan dalam perubahan sosial.

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan

sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.

Industrialisasi pada suatu masyarakat berarti adanya pergantian teknik produksi dari cara yang masih tradisional ke cara modern, dalam bidang ekonomi, industrialisasi berarti munculnya kompleks industri yang besar dimana produksi barang-barang konsumsi dan barang-barang sarana produksi, diusahakan secara massal.

Dalam Industrialisasi ada perubahan filosofi manusia dimana manusia merubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih kepada rasionalitas (tindakan didasarkan atas pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan, tidak lagi mengacu kepada moral, emosi, kebiasaan atau tradisi).

Sasaran utama dari penelitian ini terhadap hubungan antar manusia ialah untuk mengetahui struktur dan fungsi kelompok kecil dalam industri dan organisasi industri secara keseluruhan yang selanjutnya untuk mengembangkan suatu kerangka analitis dari struktur dan fungsi tersebut untuk membentuk suatu konsep interaksi sosialnya ialah untuk mempelajari hubungan antara masyarakat dan industri. Walaupun keadaan sekarang lebih modern dengan banyaknya industri-industri tetapi interaksi dengan individu lainnya dilingkungan masyarakat harus selalu berjalan sebagaimana mestinya, bukan karena kepentingan pribadi tetapi untuk memunculkan kerjasama antar individu dan dengan masyarakat.